

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2015, negara-negara di Asia Tenggara sedang gencar-gencarnya masuk dalam sebuah istilah MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). MEA merupakan wujud kesepakatan dari negara-negara ASEAN untuk membentuk suatu kawasan bebas perdagangan dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi kawasan dengan menjadikan ASEAN sebagai basis produksi dunia serta menciptakan pasar regional bagi kurang lebih 500 juta penduduknya. Perdagangan bebas dapat diartikan tidak ada hambatan tarif (bea masuk 0-5%) maupun hambatan non-tarif bagi negara-negara anggota ASEAN. MEA menandakan kesiapan negara-negara yang tergabung dalam ASEAN untuk saling terbuka dalam segala bidang yang lebih terfokus pada bidang ekonomi. Pemerintah Republik Indonesia mengimbau masyarakat Indonesia untuk siap dan mampu memberikan kontribusinya terhadap segala aspek, terutama aspek ekonomi agar pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat yang nantinya mampu menyejahterakan kehidupan masyarakat pada umumnya. Tentu kontribusi tersebut juga dilakukan oleh negara-negara lainnya yang tergabung dalam MEA maupun negara-negara barat lainnya. Contoh yang paling nyata yang terjadi di Indonesia akhir ini adalah meningkatnya investasi penanaman modal dalam negeri setiap tahun yang dilakukan investor-investor baru dalam negeri maupun asing yang menanamkan modalnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan hadirnya emiten-

emiten baru yang *go public* yang siap meramaikain bursa saham di pasar modal (Badan Pusat Statistik, 2013).

Tentunya investor-investor tersebut tidak sembarangan dalam menanamkan modalnya. Investor pasti punya suatu instrument atau alat yang digunakan untuk menilai, menghitung, dan mempertimbangkan apakah modal yang ditanamkan nanti sesuai dengan ekspektasi *return* yang diharapkan. Instrument tersebut biasanya terkandung dalam sebuah laporan yang biasa dikenal dengan laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Dalam sebuah perusahaan, laporan keuangan mempunyai tujuan utama yaitu untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi. Laporan keuangan dan Informasi yang berkualitas dalam laporan keuangan tersebut akan mampu memberikan gambaran positif dan dapat mempengaruhi investor serta pemegang kepentinganlainnya dalam pengambilan keputusan kredit, bisnis, investasi dan alokasi sumber daya perusahaan yang akan memajukan perusahaan tersebut (Priyetno, 2014)

Hadirnya emiten-emiten baru yang *go public* tentunya harus memenuhi persyaratan dan kualifikasi tertentu sesuai regulasi yang dikeluarkan oleh BAPEPAM dan LK. Salah satu persyaratan yang wajib dipenuhi tentunya adalah harus mempunyai laporan keuangan yang sudah diaudi toleh auditor independen.

Dengan begitu, informasi dari laporan keuangan tersebut terpercaya dan bisa digunakan oleh dalam mengambil keputusan.

Agar sebuah laporan keuangan *relevan*, informasi yang dihasilkan harus memiliki manfaat umpan balik, memiliki manfaat prediktif, lengkap, dan tepat waktu. Laporan keuangan dikatakan tepat waktu jika laporan tersebut menyediakan informasi kepada pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan (Kieso *et al*, 2012). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2012 menyatakan bahwa Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada BAPEPAM dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hal ini dimaksud agar informasi dalam laporan keuangan bisa langsung digunakan investor dalam mengambil keputusan. Johnson (1998) dalam Sutaryo *et al.*, (2014) mengatakan bahwa ketepatanwaktuan laporan keuangan tergantung pada jangka waktu audit karena laporan keuangan tidak dapat diterbitkan sebelum audit selesai dilaksanakan .

Proses penyajian laporan auditor independen dalam mencapai ketepatanwaktuan semakin tidak mudah, mengingat semakin meningkatnya perkembangan perusahaan publik di Indonesia saat ini. Pada standar ketiga dalam GAAS (*Generally Accepted Auditing Standards*) juga terlihat hambatan dalam ketepatanwaktuan (*timeliness*), yaitu audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai. Pemenuhan standar audit tersebut oleh auditor berdampak pada

lamanya penyelesaian laporan audit, namun di sisi lain dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya (Sari, 2011 dalam Anggradewi, 2014). Hal ini tentunya menyebabkan suatu kendala bagi auditor dalam menyelesaikan laporan keuangan auditannya secara tepat waktu.

Keterlambatan mempublikasikan laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten. Keterlambatan informasi dapat menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Karena laporan keuangan auditan yang memuat informasi laba perusahaan dijadikan salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor (Anggradewi, 2014).

Umumnya keterlambatan ini sering disebut sebagai *audit delay*. *Audit delay* adalah waktu penundaan pelaporan laporan keuangan perusahaan, yang diukur dari tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan hingga dipublikasikan laporan keuangan di BEI. Semakin singkat *audit delay*, maka akan semakin relevan laporan keuangan yang diumumkan di BEI (Kusumawardani, 2013).

Banyak penelitian sebelumnya yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, namun hasilnya menunjukkan perbedaan antara peneliti satu dengan yang lainnya. Hal tersebut mungkin disebabkan karena perbedaan variabel dan objek yang diteliti. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit report lag* diantaranya adalah ukuran perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011) menyatakan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh secara *negative* terhadap *audit report lag*. Hasil koefisien regresi

menunjukkan nilai negatif yang berarti bahwa semakin besar suatu perusahaan maka semakin cepat proses audit yang dilakukan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alkhatib et. al (2012) yang mengatakan bahwa variabel yang tidak berpengaruh terhadap audit *delay* yaitu ukuran perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan besar maupun kecil mempunyai sistem pengendalian intern yang kuat dan baik.

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Anggradewi (2014). Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah mengganti beberapa variabel independen sebelumnya yaitu independensi komite audit dan jenis industri dengan kompleksitas akuntansi dan profitabilitas. Alasan peneliti mengganti variabel independensi komite audit adalah karena struktur independensi komite audit dalam suatu perusahaan tidak terjadi penggantian setiap tahun, maka dari itu mungkin tidak akan terlihat pengaruhnya apabila variabel tersebut peneliti masukkan karena mengingat penelitian ini hanya menggunakan satu periode. Sedangkan alasan penggantian variabel jenis industri adalah populasi dari penelitian ini hanya terfokus pada satu jenis sektor saja yaitu perusahaan pertambangan. Perbedaan yang lain adalah periode waktu yang digunakan. Periode waktu dalam penelitian ini adalah tahun 2014. Peneliti melakukan penggantian variabel independensi komite audit dan jenis industri dengan profitabilitas dan kompleksitas akuntansi karena hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya terjadi perberbedaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) menyatakan

faktor profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prameswari dan Yustrianthe (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan fenomena dan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan mengambil judul “ **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Akuntansi, Leverage, Profitabilitas, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag** “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*?
- b. Apakah kompleksitas akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*?
- c. Apakah *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*?
- d. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*?
- e. Apakah kualitas Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa:

- a. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*

- b. Kompleksitas akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*
- c. *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*
- d. Profitabilitas pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*
- e. Kualitas Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi kepada auditor dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* sehingga dapat membantu dalam mengoptimalkan kinerja auditnya yaitu mempublikasikan laporan keuangan auditan dengan tepat waktu.
2. Memberikan informasi bagi para investor, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* secara empiris sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi.
3. Memberikan informasi kepada manajemen perusahaan sehingga termotivasi dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan yang andal dan tepat waktu

b. Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori akuntansi yang berkaitan dengan *audit report lag*.

2. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menyediakan sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari penulis selama perkuliahan.